

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Seledri (*Apium graveolens* L.) merupakan komoditas sayuran yang serbaguna, yaitu sebagai sayuran dan obat-obatan. Seledri termasuk dalam salah satu sayuran komersial yang dapat memberikan tambahan pendapatan. Pemanfaatan secara umum tanaman seledri yaitu sebagai sayuran. Daun, tangkai daun, serta umbi sebagai campuran dalam sup. Daunnya juga dipakai sebagai lalapan atau dipotong kecil-kecil lalu ditaburkan di atas makanan sebagai pelengkap masakan. Seledri merupakan tanaman semusim yang sangat sensitif terhadap kebutuhan air yang memiliki kondisi jenuh air dan kurang air. Pemberian air yang berlebihan atau kekurangan dapat membuat pertumbuhan tanaman sendiri tidak optimal. (Puput, 2012; Rizky *et al.*, 2018).

Menurut hasil penelitian Saputra dan Fitria (2016) seledri mengandung zat apiin dan manitol yang berfungsi untuk menurunkan tekanan darah. Seledri juga mengandung emustral dan kolestrol yang dapat digunakan untuk menyuburkan dan menghitamkan tambut. Selain itu tanaman seledri mengandung vitamin A, C, dan zat besi lainnya. Dalam 100 gram seledri mengandung kalori 20 kal, protein 1 gram, lemak 0,1 gram, karbohidrat 4,6 gram, kalsium 50 miligram, fosfor 40 miligram, zat besi 1 miligram, vitamin A 130 S.I, vitamin B1 0,03 miligram, vitamin C 11 miligram, dan air 93 gram.

Produksi seledri di Indonesia masih tergolong sedikit. Umumnya, petani di Indonesia membudidayakan seledri hanya sebagai komoditas sampingan. Seledri merupakan salah satu komoditas penting di mana permintaan seledri dalam jumlah yang fluktuatif. Data produksi seledri disajikan pada tabel dibawah ini :

Tabel 1.1 Produksi Seledri per Tahun

No	Tahun	Jumlah/kg
1.	2015	248.067 kg
2.	2016	82.454 kg
3.	2017	9034 kg
4.	2018	-
5.	2019	-

(Sumber: <https://semarangkab.bps.go.id/indicator/54/124/1/produksi-tanaman-sayur-sayuran.html>)

Air merupakan salah satu faktor luar yang sangat penting dalam perkecambahan, karena penyerapan air merupakan tahap awal perkecambahan biji. Air berperan penting untuk mengaktifkan sel-sel yang bersifat embrionik di dalam biji, melunakkan kulit biji dan menyebabkan mengembangnya embrio dan endosperm, fasilitas untuk masuknya oksigen ke dalam biji, mengencerkan protoplasma dan media angkutan makanan dari endosperm atau kotiledon ke daerah titik-titik tumbuh (Kaunang, 2014).

Benih merupakan bahan produksi tanaman yang sangat diperlukan untuk mendapatkan hasil panen yang tinggi. Benih sebagai penentu dari suatu awal keberhasilan dari proses produksi. Benih yang berkualitas mempunyai ciri-ciri antara lain memiliki tingkat kemurnian genetik dan fisik yang tinggi, sehat, dan kadar air sesuai dalam penyimpanan (Sundari dan Hapsari, 2018). Benih dikatakan dorman jika keadaan benih tersebut hidup, tapi gagal untuk berkecambah dalam keadaan lingkungan (kelembapan, suhu, cahaya) yang sesuai untuk pertumbuhannya. Dormansi benih juga disebabkan karena adanya impermeabilitas kulit benih terhadap air dan gas serta embrio yang belum tumbuh sempurna (Ariyanti *et al.* 2017). Masa dormansi benih yang panjang dapat diperpendek dengan beberapa cara perlakuan fisik, kimia dan biologi (Natawijaya dan Sunarya, 2018). Hilangnya masa dormansi dapat mendukung penyediaan bibit dalam waktu singkat dapat terlaksana (Rahmawati, 2019).

Budidaya seledri masuk dalam kategori mudah, tetapi untuk proses perbanyakan tanaman seledri yang menggunakan biji, masuk dalam kategori cukup

sulit. Beberapa percobaan perkecambahan benih seledri sering mengalami kegagalan. Menurut Erickson *et al.* (2016), kegagalan perkecambahan bisa saja disebabkan karena terlalu lama dalam penyimpanan, tempat simpan yang tidak sesuai, dan biji terlalu kering. Oleh karena itu perlu, dilakukan penelitian untuk mengetahui efektivitas perendaman untuk mempercepat pertumbuhan dan pematangan dormansi benih seledri.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dari penelitian adalah

1. Apakah terdapat pengaruh volume air dan lama perendaman terhadap perkecambahan benih seledri.
2. Manakah perlakuan volume air dan lama perendaman yang terbaik terhadap perkecambahan benih seledri.

1.3 Cakupan dan Batasan Masalah

Cakupan dan batasan masalah dalam penelitian ini mengenai pengaruh volume air dan lama perendaman terhadap perkecambahan benih seledri. Perlakuan yang dilakukan di atas hanyalah sebatas teknik budidaya pada umumnya.

1.4 Tujuan

Tujuan dari penelitian yang akan dilakukan adalah sebagai berikut :

1. Mengetahui pengaruh pemberian volume air dan lama perendaman terhadap perkecambahan benih seledri.
2. Mengetahui perlakuan yang terbaik pemberian volume air dan lama perendaman yang berbeda terhadap perkecambahan benih seledri.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian yang dilakukan adalah sebagai berikut :

1. Memperoleh informasi terkait dosis air perendaman dan lama perendaman yang paling tepat untuk perkecambahan benih seledri.
2. Sebagai referensi bagi penelitian selanjutnya tentang pengaruh volume air dan lama perendaman terhadap perkecambahan benih seledri.

